

Latar Belakang Ketertarikan Pada Program Training

Keberhasilan proses pendidikan dipengaruhi oleh adanya kesatuan dari beberapa komponen, seperti pendidik, peserta didik, tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, dan evaluasi.

Satu di antara komponen di atas yang sangat menentukan terhadap pencapaian kesuksesan pembelajaran adalah pendidik, atau dalam hal ini guru. Guru adalah komponen penting dan strategis dalam setiap proses pendidikan. Guru merupakan sosok teladan yang bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, melatih, dan mengevaluasi peserta didik.

Dalam kapasitasnya sebagai pendidik yang mempunyai tugas serta tanggung jawab besar terhadap perkembangan peserta didik, maka guru seyogyanya terus-menerus meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi pedagogik, profesional, sosial, kepribadian, kepemimpinan, penguasaan ICT (*information and communication technology*), maupun kompetensi spiritual.

Kompetensi pedagogik seorang guru menuntut sebuah kemampuan untuk menguasai dan menerapkan metode yang bervariasi dalam setiap proses pembelajaran. Dengan penerapan metode yang bervariasi akan memunculkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Efektivitas penerapan metode-metode tersebut akan sangat ditentukan oleh kemampuan awal guru dalam memahami metodologi pembelajaran.

Pada tahun 2014, Kementerian Agama Republik Indonesia, melalui Direktorat Pendidikan Agama Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, menyelenggarakan sebuah program yang bernama *Training of Trainers (TOT) for National Trainers on Teaching Methodology of Islamic Religious Education* di Oxford University, Inggris. Program ini berupa *short course* metodologi pembelajaran Pendidikan Agama bagi Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) se-Indonesia, yang tempat pelatihannya diadakan di Oxford, Inggris.

Saya sebagai GPAI jenjang Sekolah Dasar (SD) merasa tertarik untuk mengikuti *training* tersebut disebabkan *training* itu dapat meningkatkan kemampuan saya, terutama dalam menguasai dan menerapkan metode-metode pembelajaran PAI di SD. Apalagi negara Inggris mempunyai beberapa lembaga pendidikan yang terkenal dalam penerapan metode pembelajarannya, sehingga bagi saya dapat berguru dan berburu ilmu tentang metodologi pembelajaran ke Oxford University. Pada tataran selanjutnya, ilmu tentang metodologi pembelajaran yang saya peroleh dari Oxford University akan diterapkan

di sekolah saya pada khususnya dan umumnya di sekolah-sekolah lain yang ada di Indonesia. Tentu untuk implementasi metode pembelajaran yang merupakan ‘oleh-oleh’ dari *training* di Oxford University, saya harus berbagi (*sharing*) dengan kawan-kawan GPAI di Indonesia.